

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

2.1.1 Sistem

Menurut (Sharma, 2019), sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran jika dalam sebuah sistem terdapat sebuah elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem.

Ada 3 elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu :

1. *Input*

Segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk di proses.

2. *Proses*

Bagian yang melakukan perubahan dari *input* menjadi *output* yang berguna, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya sisa pembuangan atau limbah.

3. *Output*

Hasil dari pemrosesan, misalnya berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan sistem adalah cara yang kita lakukan untuk mencapai tujuan yang telah kita buat mulai dari *menginput* sesuatu memprosesnya kemudian menghasilkan *output*.

2.1.2 Informasi

Informasi Menurut (Ayaz & Yanartas, 2020) informasi merupakan data yang disajikan dalam suatu bentuk yang berguna terhadap aktivitas pengambilan keputusan. Menurut (Serrano, 2019), informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Menurut (Serrano, 2019), Ada beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, yaitu:

1. *Effectiveness*: berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang di sampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten dan dapat digunakan.
2. *Efficiency*: informasi yang berkaitan melalui penyediaan informasi secara optimal terhadap penggunaan sumber daya.
3. *Confidentiality*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitasnya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan.
4. *Integrity*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
5. *Availability*: suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.
6. *Compliance*: yaitu karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjeknya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.
7. *Reliability*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab

serta tata kelola pemerintahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

2.1.3 Sistem Informasi

Menurut (Sanchez-puchol, 2017), Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait.

Menurut (Maria, 2019), Sistem Informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (goal).

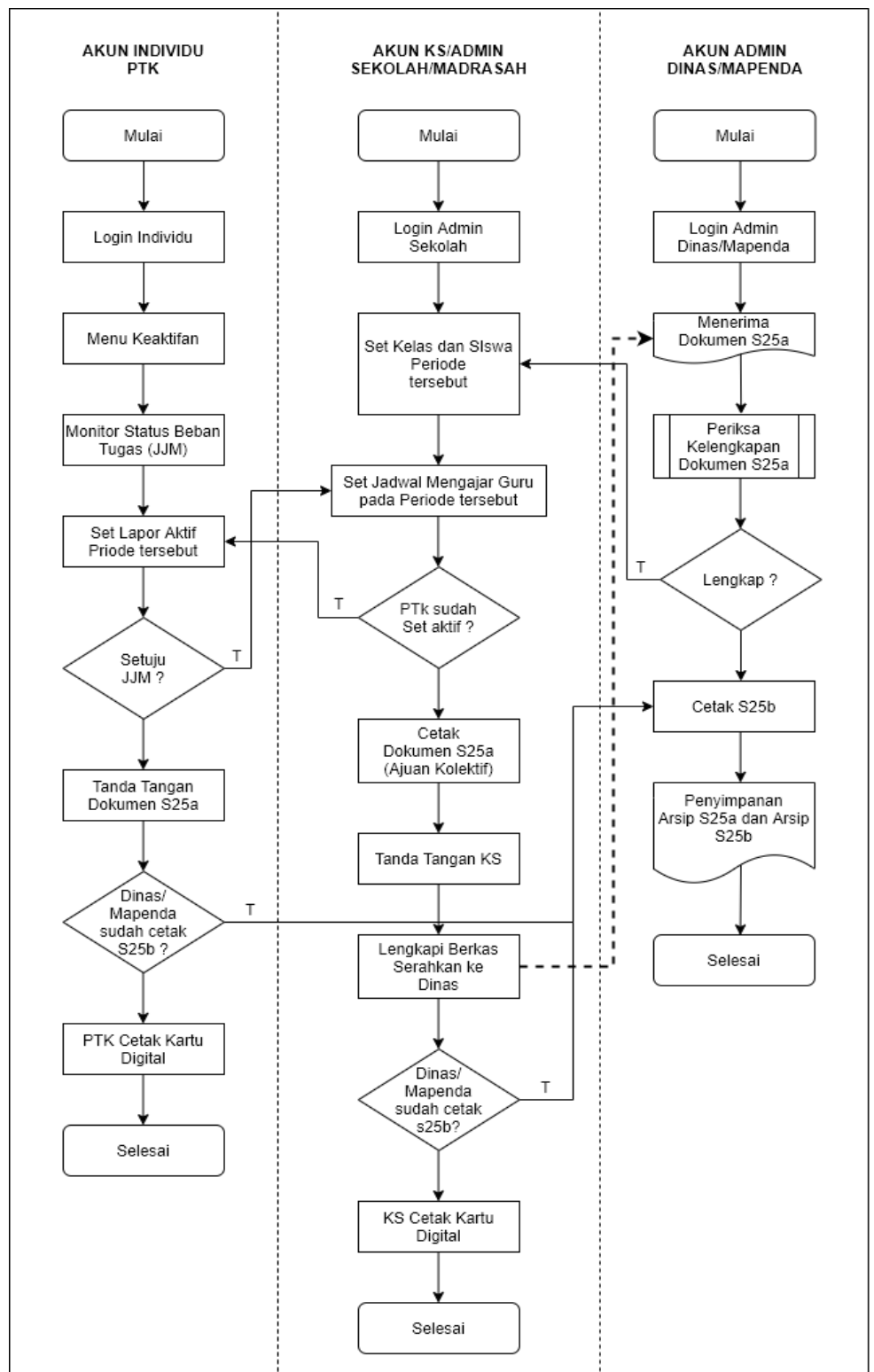
Menurut (Maria, 2019), Sistem Informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (goal).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen-komponen yang terkait dengan *hardware*, *software*, *people* dan *network* berdasarkan seperangkat komputer dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

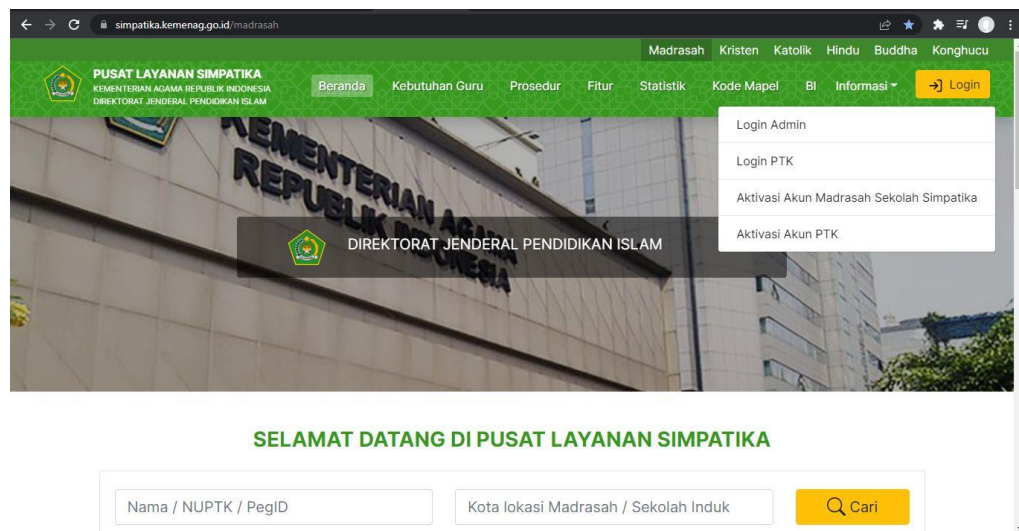
2.1.4 Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)

Dalam bidang layanan pendidikan perkembangan sistem informasi manajemen telah satu langkah lebih maju. Sistem

Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) hadir sebagai sistem online pengendalian dan untuk mengelola seluruh kepentingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), utamanya untuk mengelola tunjangan profesi guru. SIMPATIKA merupakan aplikasi milik Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) Kementerian agama (Kemenag) untuk mengelola seluruh kepentingan PTK. Pertama kali dirilis pada tanggal 20 Mei 2013 dengan nama Padamu Negeri milik Kemendikbud, kemudian dikembangkan oleh Kemenag dan pada tanggal 17 Agustus 2015 berganti nama menjadi SIMPATIKA. Penerima maupun alokasi dana untuk Tunjangan Profesi Guru (TPG) meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan banyaknya pengguna yang harus menggunakan SIMPATIKA, Kemenag mengembangkan secara mandiri mengembangkan beragam program kerja untuk kepentingan PTK Kemenag, meliputi: *Digitalisasi* Portofolio PTK, Bantuan atau Beasiswa PTK, Tunjangan PTK, Diklat PTK, Sertifikasi PTK, Pemetaan Mutu PTK, dan beragam program lainnya. Proses transaksi data pada Layanan SIMPATIKA akan melibatkan secara berjenjang mulai dari individu PTK, Pimpinan Madrasah atau Sekolah, Kantor Kemenag Kota atau Kabupaten, Kantor Wilayah Kemenag Provinsi, hingga unit-unit Kerja Kemenag Pusat dan terpadu.



Gambar 2.1 Alur Penggunaan SIMPATIKA (Alur Proses Keaktifan PTK)

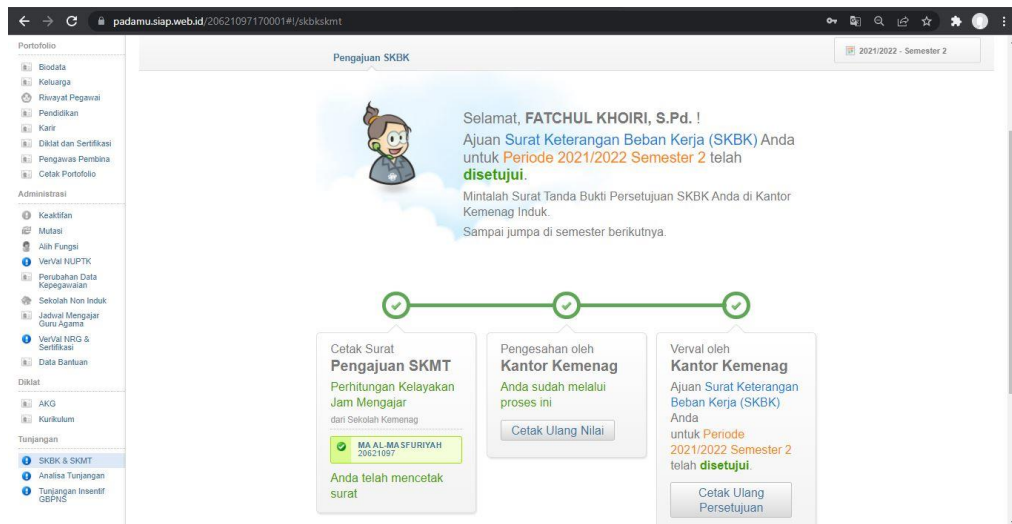


Gambar 2. 2 Halaman Utama SIMPATIKA

Gambar diatas tampilan halaman utama SIMPATIKA sebelum pengguna *login* sesuai dengan kebutuhan pengguna, jika pengguna sebagai pendidik (guru) maka *login* sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK).

Fitur-fitur yang terdapat pada SIMPATIKA bagi Pendidik (Guru), diantaranya:

1. Verval Keaktifan Madrasah (S25)
2. SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas)
3. SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja)
4. SKAKPT TPG (Surat Keterangan Analisa Kelayakan Penerima Tunjangan)
5. Kelola Tunjangan Insentif GBPNs
6. Kelola PPG (Pendidikan Profesi Guru)
7. Verval NRG lanjutan
8. Verval Ijazah S1/D4
9. Linieritas Mapel dengan Ijazah S1/D4
10. Integrasi dengan Aplikasi SIMPEG verval Data PNS



Gambar 2.3 Tampilan Fitur-Fitur SIMPATIKA

2.2 Kinerja

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja menurut (Ansley, 2016) adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut (Castellano, 2017), kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Castellano juga mengartikan kinerja individu sebagai tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

2.2.2 Standar Kinerja

Standar kinerja merupakan tingkat kinerja yang diharapkan dalam suatu organisasi, dan merupakan pembandingan (*benchmark*) atau tujuan atau target tergantung pada pendekatan yang diambil. Standar kerja yang baik harus realistis, dapat diukur dan mudah dipahami dengan jelas sehingga bermanfaat baik bagi organisasi maupun para karyawan (Zhang, 2017) Standar kinerja menurut (Dalbem, 2019) adalah tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan, dan merupakan pembandingan (*benchmark*) atas tujuan atau target yang ingin dicapai, sedangkan

hasil pekerjaan merupakan hasil yang diperoleh seorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai persyaratan pekerjaan atau standar kinerja.

2.2.3 Pengukuran Kinerja

Definisi pengukuran kinerja menurut (Ababa, 2017) adalah Penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut (Gales, 2016) mendefinisikan pengukuran kinerja sebagai *The activity of measuring the performance of an activity or the entire value chain*. Hasil pengukuran kinerja tersebut digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Suatu sistem pengukuran kinerja sangat penting untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek seperti yang telah ditetapkan dalam suatu strategi. Jadi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya. Seperti yang diungkapkan oleh (Tripathi, 2017), *“If you can’t measure it, you can’t manage it”*.

Pengukuran kinerja adalah proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan) hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Publishing, 2016).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi suatu organisasi, pengukuran kinerja menurut (Baird, 2017) bermanfaat untuk:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Dari beberapa pengertian dan penjabaran tentang pentingnya pengukuran kinerja yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu dan hasil pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan organisasi di masa yang akan datang.

Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung beberapa indikator kinerja, di antaranya yaitu: (1) memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada perspektif pelanggan, (2) menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesahkan pelanggan, (3) memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan, dan (4) menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan.

Menurut (Bourne, 2017) terdapat 6 kriteria untuk menilai kinerja karyawan, yaitu:

1. *Quality*

Tingkatan dimana proses atau penyesuaian pada cara yang ideal di dalam melakukan aktivitas atau memenuhi aktivitas yang sesuai harapan.

2. *Quantitiy*

Jumlah yang dihasilkan diwujudkan melalui nilai mata uang, jumlah unit, atau jumlah dari siklus aktivitas yang telah diselesaikan.

3. *Timeliness*

Tingkatan di mana aktivitas telah diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari yang ditentukan dan memaksimalkan waktu yang ada untuk aktivitas lain.

4. *Cost effectiveness*

Tingkatan dimana penggunaan sumber daya perusahaan berupa manusia, keuangan, dan teknologi dimaksimalkan untuk mendapatkan hasil yang tertinggi atau pengurangan kerugian dari tiap unit.

5. *Need for supervision*

Tingkatan dimana seorang karyawan dapat melakukan pekerjaannya tanpa perlu meminta pertolongan atau bimbingan dari atasannya.

6. *Interpersonal impact*

Tingkatan di mana seorang karyawan merasa percaya diri, punya keinginan yang baik, dan bekerja sama di antara rekan kerja.

2.2.4 Metode Pengukuran Evaluasi Efektivitas

Setiap sistem yang telah diterapkan, tentunya pada suatu saat akan diperlukan proses penilaian atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran awal yang ditetapkan. Periode untuk melakukan evaluasi tergantung dari kebutuhan atau kebijakan dari manajemen. Sistem informasi dapat dikatakan sukses jika memenuhi kriteria, seperti

kebutuhan *user* dan tujuan organisasi. Dalam lingkungan pendidikan sistem informasi dituntut untuk menyajikan informasi akademik yang akurat dan handal.

Evaluasi kesuksesan sistem saat ini telah dianggap penting oleh peneliti (Al-kofahi, 2020). Evaluasi mencakup penilaian kepuasan terhadap output dan kemampuan sistem dari umpan balik user. (Albelali, 2019) berpendapat sistem informasi yang efektif adalah apabila telah mencapai tujuan pemakaiannya. Namun evaluasi keefektifan sistem sulit dilakukan karena sifatnya multidimensi, terdiri dari aspek kualitatif dan kuantitatif yang banyak dan berlawanan serta tergantung pada sudut pandang *evaluative* (Moffat, 2017). Untuk menentukan metode pengukuran sistem informasi yang paling tepat juga tidak mudah untuk dilakukan karena tergantung pada karakteristik organisasi dan user-nya.

Beberapa variabel yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan. (Baird, 2017) menggunakan *system quality*, *information quality*, *perceived usefulness*, *computer self-efficacy*, *perceived ease of use*, *use (amount type)*, *IS satisfaction*, *individual impact*, dan *organization impact* sebagai variabel-variabel yang menentukan efektivitas suatu sistem informasi (A. Aldholay, 2018).

2.2.5 Delone and McLean IS Success Model

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan sistem teknologi informasi. Salah satu penelitian yang terkenal di area ini adalah teknologi informasi. Delone dan Mclean menyajikan model sebagai kerangka untuk mengukur variabel dependen yang kompleks pada penelitian sistem informasi.

Untuk dapat memastikan keefektifan penerapan dan dampak positif dari sebuah sistem dalam menghasilkan sebuah informasi, maka evaluasi yang dilakukan terhadap sistem informasi merupakan hal penting yang harus dilakukan. Kriteria dan klasifikasi untuk evaluasi suatu sistem informasi dan

Delone dan Mclean mengukur tingkat keberhasilan suatu sistem informasi berdasarkan faktor penerapan beserta dampaknya. Adapun dalam analisis *Delone dan McLean IS Succes Model*, dijelaskan bahwa kesuksesan penerapan sistem informasi terbagi menjadi 6 dimensi, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, penggunaan sistem, serta dampak sistem terhadap organisasi dan perusahaan. Model yang diusulkan ini merefleksikan ketergantungan dari kualitas sistem dan kualitas informasi yang kemudian secara independen dan bersama-sama mempengaruhi baik elemen penggunaan maupun kepuasan pemakai.

```
graph LR; SQ([System Quality]) --> U([Use]); SQ --> US([User Satisfaction]); SQ --> UI([Individual Impact]); SQ --> OI([Organizational Impact]); SQ2([Service Quality]) --> U; SQ2 --> US; SQ2 --> UI; SQ2 --> OI; U <--> US; U --> UI; US --> UI; UI --> OI;
```

Model yang diusulkan ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau komponen pengukuran dari model ini adalah:

1. Kualitas sistem (*system quality*)
2. Kualitas informasi (*information quality*)
3. Penggunaan (*use*)
4. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)
5. Dampak individual (*individual impact*)
6. Dampak organisasional (*organizational impact*)

Pada perkembangannya terdapat penelitian-penelitian lain yang membuktikan maupun menawarkan pengembangan model kesuksesan sistem informasi tersebut, antara lain Aldholay yang melakukan reformulasi atas model Delone & McLean menjadi dua varian model yang terpisah (A. H. Aldholay, 2018). Dalam model barunya Aldholay menggantikan variabel *use* dengan *perceived usefulness*. Selain itu Aldholay juga menambahkan variabel *societal impact*. Penelitian lainnya yaitu oleh (Yakuba. N. M, 2018) yang menambahkan komponen kualitas pelayanan tidak diikuti sertakan, maka akan terdapat kesalahan dalam pengukuran efektivitas sistem informasi tersebut.

Model Delone & McLean dibangun berdasarkan 3 komponen, yaitu pembuatan sistem, pemakaian sistem, dan dampak dari pemakaian sistem itu sendiri. Adapun komponen-komponen tersebut disusun dengan urutan pengukuran sebagai berikut :

1. Sistem informasi dibuat dan diukur kualitasnya berdasarkan 2 dimensi kualitas, yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi.
2. Sistem informasi dipakai dan pengalaman pemakainya diukur dengan 2 dimensi, yaitu penggunaan dan kepuasan pengguna.
3. Dampak dari pemakaian diukur dengan 2 dimensi, yaitu dampak individual dan dampak terhadap organisasi.

2.2.6 Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan karakteristik produk (Al-nassar, 2017). Kualitas sistem yang didasarkan pada model kesuksesan sistem informasi Delone & McLean sangatlah luas, seperti fleksibilitas, kemudahan penggunaan, waktu respons, dan keandalan. Sistem informasi dikatakan berkualitas jika mampu untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memenuhi suatu kebutuhan pengguna. Sistem informasi juga sebaiknya dirancang untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual. Selain itu, suatu kualitas sistem dapat dilihat dari ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

2.2.7 Kualitas Informasi

Kualitas informasi yaitu mengukur kualitas output yang dikeluarkan oleh suatu sistem informasi, terutama dalam bentuk laporan atau report (Sulisworo, 2016). Kualitas informasi dapat dijelaskan melalui beberapa dimensi, seperti keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevan (Zadeh, 2017). Keakuratan memiliki makna bahwa informasi yang disediakan harus bebas dari kesalahan sehingga tidak membuat pengguna salah dalam mengambil suatu keputusan. Kelengkapan juga merupakan hal yang penting karena informasi yang ditampilkan tidak boleh terputus atau terpotong. Ketepatan waktu merupakan dimana ketika pengguna membutuhkan informasi, maka suatu sistem dapat menyajikan informasi tersebut saat itu juga. Sedangkan relevan berkaitan dengan informasi yang telah tersedia berkaitan dengan kebutuhan pengguna.

2.2.8 Penggunaan

Penggunaan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur suatu keberhasilan sistem informasi. Terdapat beberapa indikator dalam

menilai penggunaan suatu sistem informasi, seperti koneksi waktu atas frekuensi pengguna menggunakan sistem tersebut dan apakah sistem tersebut dapat mempermudah pengguna dalam aktivitasnya (Robo. S, 2018).

2.2.9 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi adalah bagaimana pengguna memandang suatu sistem informasi secara nyata, bukan hanya terhadap kualitas sistem secara teknis (Subiyakto, 2016). (Kiseleva, 2016), telah melakukan survei terhadap 618 responden untuk meneliti kepuasan pengguna atas kualitas sistem dan kualitas informasi. Penelitian yang dilakukan tersebut telah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, (Jaafreh, 2017) melakukan penelitian terhadap keseluruhan dimensi model keberhasilan Delone & Mclean dan penelitian dilakukan kepada pengguna akhir yang sekaligus menjadi pengembang sistem saat implementasi. Hasil pengujian yang dilakukan kepuasan pengguna memiliki peranan signifikan dalam keberhasilan sistem informasi.

2.2.10 Dampak Individual

Dari semua pengukuran keberhasilan sistem informasi, dampak merupakan hal yang sangat susah untuk didefinisikan. Dampak sangat berhubungan erat dengan kinerja. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu atau telah disepakati bersama (Sinatra. R, 2016). Untuk dapat mengukur bagaimana sebuah sistem informasi memiliki dampak terhadap individu, dapat dilihat dengan produktivitas pengguna dalam mengambil keputusan yang lebih baik (Caro, 2015). Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil

yang telah dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*) (Arnold, 2017).

Selain produktivitas, efektivitas merupakan faktor yang mempengaruhi suatu kinerja. Suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, dan efisien apabila suatu pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan, maka efektivitas kerja adalah seorang atau beberapa orang khususnya pegawai dalam satu unit organisasi atau perusahaan untuk dengan melaksanakan tujuan yang dicapai dalam suatu sistem yang ditentukan dengan suatu pandangan untuk memenuhi kebutuhan sistem itu sendiri (Liu, 2016). Dengan kata lain efektivitas adalah kemampuan seorang atau beberapa orang yang terdapat dalam suatu kelompok ataupun organisasi untuk dapat melahirkan suatu kegunaan atau manfaat dari apa yang dikerjakan (Zheng, 2015). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka efektivitas yang dimaksud adalah kemampuan dari pemimpin dan pendidik Madrasah Aliyah di Kecamatan Cipondoh. Dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan manfaat sumber daya dan potensi yang tersedia di Lembaga Pendidikan.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Iwamoto & Suzuki, 2020).

2.3.1 Variabel Bebas (Eksogen)

Variabel bebas atau eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (endogen). Variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan dan kepuasan pengguna.

2.3.2 Variabel Terikat (Endogen)

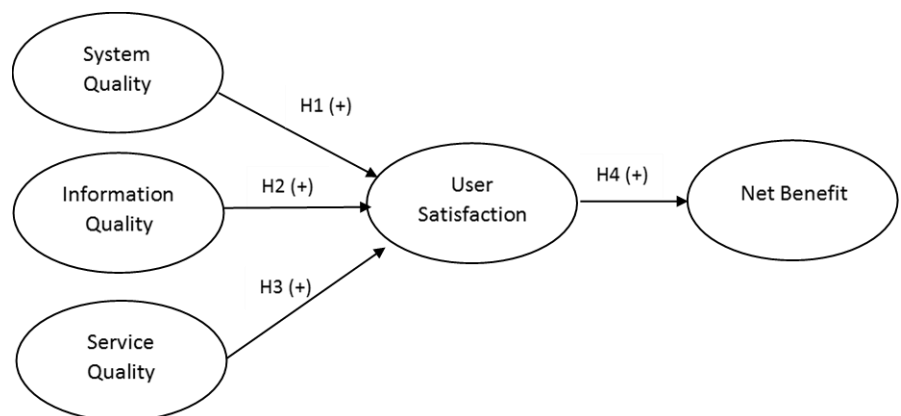
Variabel terikat atau endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya suatu variabel bebas. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja pendidik.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk bahan acuan penulis. Adapun dari hasil penelitian terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

2.4.1 Penelitian (Hidayatullah et al., 2020)

Melakukan penelitian “Bagaimana pengaruh Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.3.



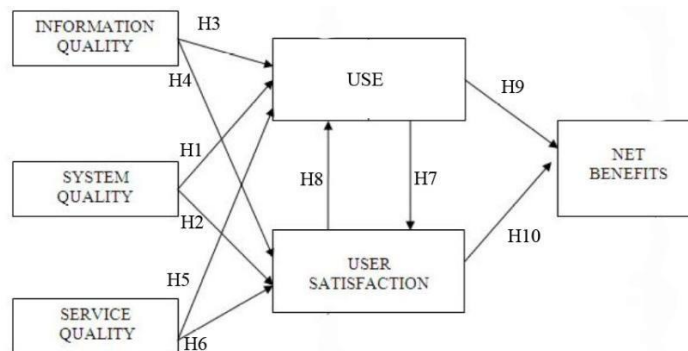
Gambar 2. 5 Model Penelitian (Hidayatullah et al., 2020)

Berdasarkan Gambar 2.3 di atas, model penelitian tersebut menggunakan variabel *system quality*, *Information quality* dan *service quality* yang bertujuan untuk mengetahui apakah *system quality*, *Information quality* dan *service quality* berpengaruh terhadap *User Satisfaction* serta *Net Benefit*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan ***system quality*, *Information quality* dan**

service quality berpengaruh positif terhadap *User Satisfaction* dan *User Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Net Benefit*.

2.4.2 Penelitian (Putro et al., 2018)

Melakukan penelitian ”Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.4.

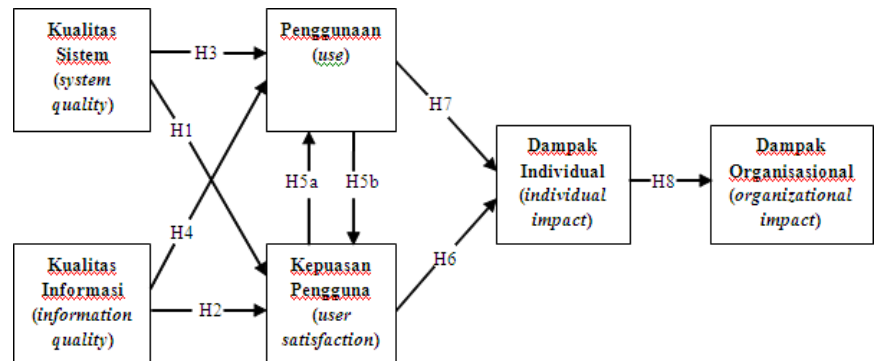


Gambar 2. 6 Model Penelitian (Putro et al., 2018)

Berdasarkan Gambar 2.4 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*service quality*), Pemakaian (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Manfaat Bersih (*Net Benefits*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan 5 diterima dan 5 di tolak, **kualitas sistem terhadap pemakaian**, kualitas informasi terhadap pemakaian, kualitas layanan terhadap pemakaian, pemakaian terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih (di terima), dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap pemakai, pemakai terhadap manfaat bersih (di tolak).

2.4.3 Penelitian (Yuliana Kenti., 2016)

Melakukan penelitian “Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean untuk evaluasi Sistem Informasi Pos pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Divisi Regional VI Semarang”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.5.

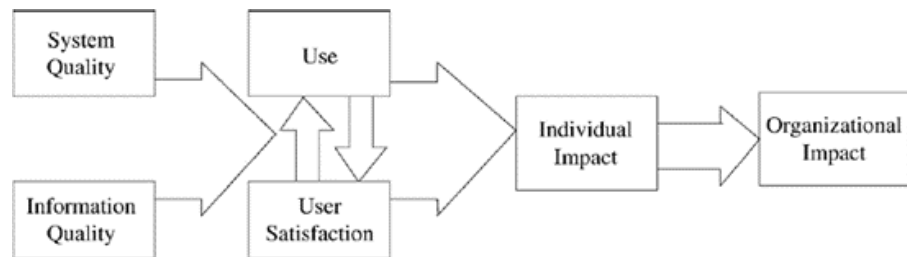


Gambar 2. 7 Model Penelitian (Yuliana Kenti., 2016)

Berdasarkan Gambar 2.5 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*information quality*), Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*), Penggunaan (*use*), Dampak Individual (*individual impact*), Dampak Organisasional (*organizational impact*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 3 diterima dan 5 di tolak. Kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap dampak individual, dampak individual terhadap dampak organisasional (di terima), dan **kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna**, kualitas sistem terhadap penggunaan, kualitas informasi terhadap penggunaan, penggunaan terhadap kepuasan pengguna, penggunaan terhadap dampak individual (di tolak).

2.4.4 Penelitian (Ekasari et al., 2019)

Melakukan penelitian “Menilai Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES): Validasi Model Keberhasilan Sistem Informasi Delone dan Mclean”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.6.

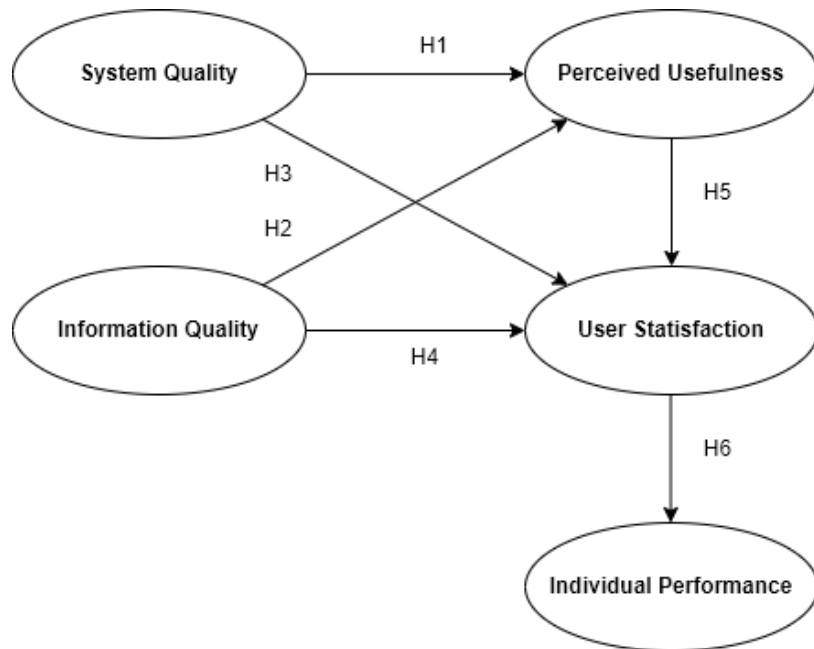


Gambar 2. 8 Model Penelitian (Ekasari et al., 2019)

Berdasarkan Gambar 2.6 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*information quality*), Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*), Penggunaan (*use*), Dampak Individual (*individual impact*), Dampak Organisasional (*organizational impact*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada **pegaruh positif kualitas informasi terhadap penggunaan**.

2.4.5 Penelitian (Anjarwati Sri, Apollo., 2018)

Melakukan penelitian “Beberapa Pengaruh Kualitas Informasi Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Implikasinya Terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris International Freight Forwarding)”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.7.

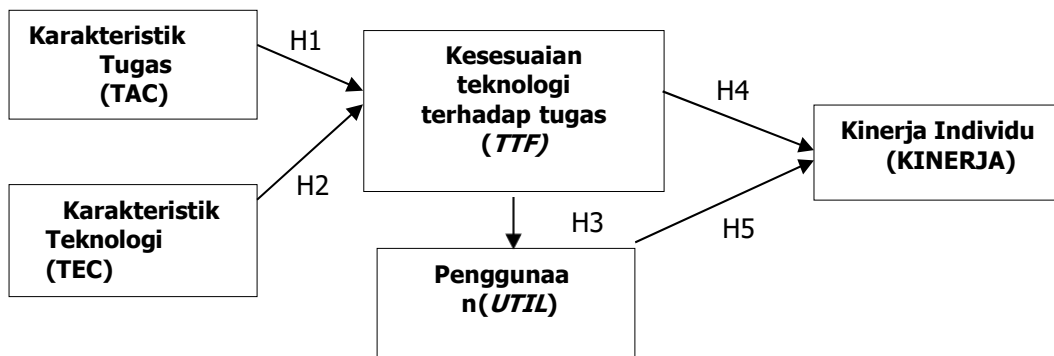


Gambar 2. 9 Model Penelitian (Anjarwati Sri, Apollo, 2018)

Berdasarkan Gambar 2.7 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Kualitas Sistem (*system quality*), Kualitas Informasi (*information quality*), Dirasakan Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Kepuasan Pengguna (*user statisfaction*), dan Kinerja Individu (*Individual Performance*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan ada **pegaruh positif kepuasan pengguna terhadap kinerja individu**.

2.4.6(Widagdo et al., 2015)

Melakukan penelitian “Pengaruh Kesesuaian Teknologi Pada Tugas (Task Tecnology FIT) Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan Teknologi Informasi (Studi kasus: Universitas Mulawarman)”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.8.

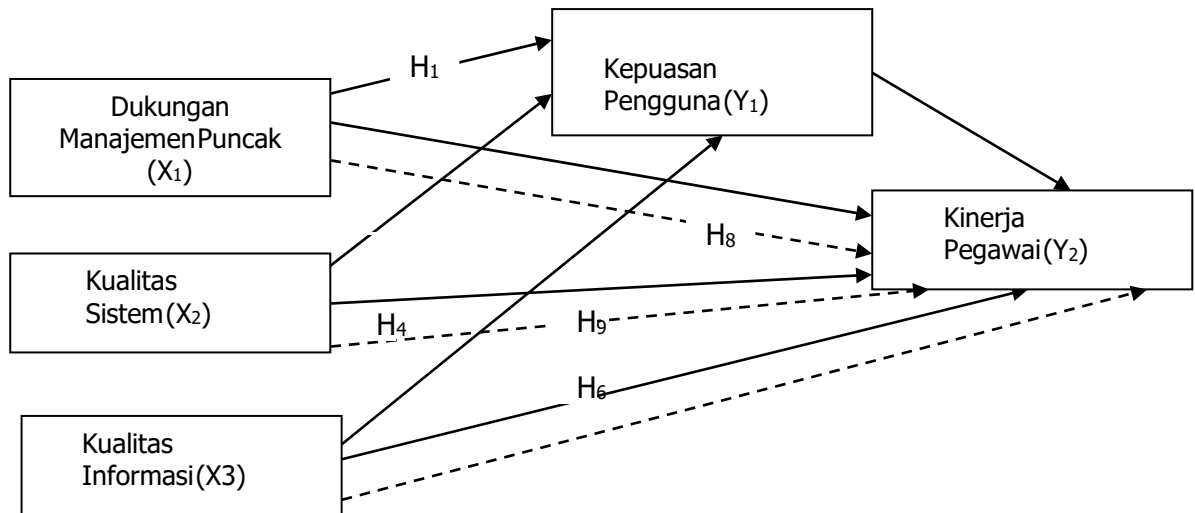


Gambar 2. 10 Model Penelitian (Widagdo et al., 2015)

Berdasarkan Gambar 2.8 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*), Kesesuaian Teknologi (*Task Technology Fit*), penggunaan (*Utilization*), dan Kinerja Individu (*Individual Performance*). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada **pegaruh positif penggunaan terhadap kinerja individu**.

2.4.7(P. Ayu Ratna Dewi et al., 2017)

Melakukan penelitian “Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Sebagai Prediktor Kepuasan Pengguna dan Implikasinya Pada Kinerja Pegawai”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.9.

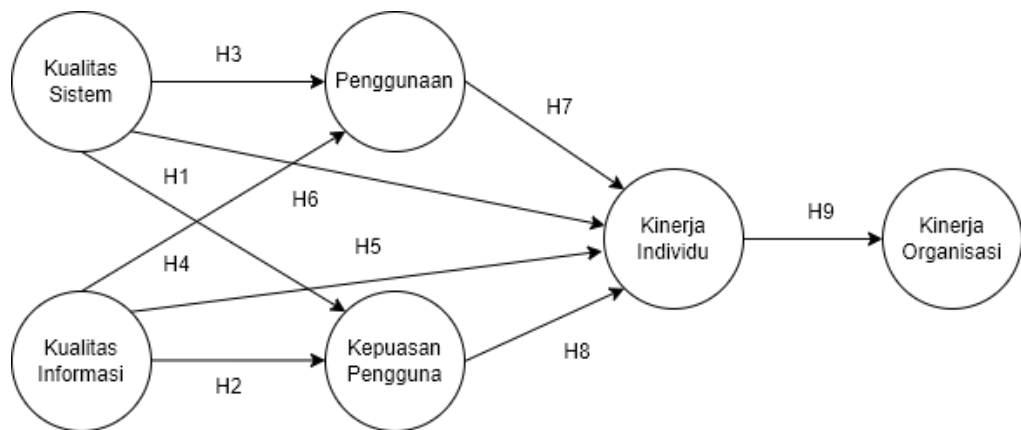


Gambar 2. 11 Model Penelitian (P. Ayu Ratna Dewi et al., 2017)

Berdasarkan Gambar 2.9 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kepuasan Pengguna dan Kinerja Pegawai. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan ada **pegaruh positif kualitas informasi terhadap kinerja pegawai**.

2.4.8(Widodo et al., 2013)

Melakukan penelitian “Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Kinerja Karyawan”. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.10.



Gambar 2. 12 Model Penelitian (Widodo et al., 2013)

Berdasarkan Gambar 2.10 di atas, model penelitian tersebut menggunakan Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Kinerja Individu, dan Kinerja Organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan ada **pegaruh positif kualitas sistem terhadap kinerja individu.**